

## PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARYA WANITA

SITI HALIMAH<sup>1</sup>, WAN ANITA, THARRA WIDADARI ALDINDA, UMMU LUTHFIYAH, EGA PRATIWI

STIKes Tengku Maharatu  
email: sitihalimah003@yahoo.com<sup>1</sup>

**Abstract:** *Exclusive breastfeeding is an important factor in supporting the growth and development of infants, but there are still many mothers who do not have adequate knowledge about the benefits and importance of exclusive breastfeeding. Educational efforts through video media are expected to be an effective means of increasing the understanding of breastfeeding mothers. This study aims to determine the effect of education videos on mothers' knowledge about exclusive breastfeeding in the Karya Wanita Health Center working area. The type of research used is quantitative with a Quasi Experiment design using the One Group Pretest-Posttest design. This research was conducted from March to June 2025. The study population amounted to 143 respondents and the research sample amounted to 59 respondents of breastfeeding mothers who had babies aged 0-6 months, selected using purposive sampling technique. The research instrument was a knowledge questionnaire about exclusive breastfeeding and data analysis was carried out with the Wilcoxon test. The results showed an increase in the mother's knowledge score before and after being given an educational video, with a  $p$ -value of  $0.001 < 0.05$  which means there is an effect of educational videos on maternal knowledge about exclusive breastfeeding. The conclusion of this study is that educational videos are proven effective in increasing the knowledge of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding, so it is hoped that health workers can utilize audio-visual media as a means of counseling to support the success of the exclusive breastfeeding program in the community.*

**Keywords:** *Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Educational Videos*

**Abstrak:** Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi, namun masih banyak ibu yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manfaat dan pentingnya ASI eksklusif. Upaya edukasi melalui media video diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Karya Wanita. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen* menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai juni tahun 2025. Populasi penelitian berjumlah 143 responden dan Sampel penelitian berjumlah 59 responden ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang ASI eksklusif dan analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan video edukasi, dengan nilai  $p$ -value  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui mengenai ASI eksklusif, sehingga diharapkan tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media audio visual sebagai sarana penyuluhan untuk mendukung keberhasilan program ASI eksklusif di masyarakat.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Pengetahuan, Video Edukasi

### A. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling sempurna yang kandungan gizinya sesuai kebutuhan bayi. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, selama itu bayi diharapkan tidak mendapatkan tambahan cairan apapun seperti susu formula, madu, teh, jeruk, air putih serta makanan tambahan seperti pisang, biskuit, dan bubur (Aziza, 2019). Namun masih banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI. Sumber Daya

Manusia (SDM) yang buruk salah satu penyebabnya disebabkan oleh gizi yang buruk. Gizi yang buruk itu biasanya terjadi karena tidak optimalnya pemberian ASI dan salah satu upaya untuk meningkatkan hal tersebut adalah dengan pemberian ASI Eksklusif yang di berikan pada bayi (Rika, dkk, 2022).

Bayi yang tidak diberikan ASI akan mengalami tumbuh kembang otak yang kurang optimal, kurangnya ikatan emosional dengan ibu, rentan mengalami penyakit yang disebabkan oleh infeksi (infeksi pencernaan, infeksi saluran pernapasan bagian atas, hingga infeksi pada telinga) serta non infeksi (obesitas, alergi, kekurangan gizi, asma, hingga eksim) hingga kematian pada anak (Said, 2024). Sedangkan dampak yang dirasakan oleh ibu yaitu secara fisik ibu mengalami masalah kesehatan seperti peningkatan resiko kanker payudara dan ovarium, kemudian secara emosional ibu akan merasa cemas dan depresi, dan jika dilihat dari segi sosial ibu merasa kurangnya dukungan yang dapat mempengaruhi mental ibu (WHO, 2024).

Pada tahun 2023 *World Health Organization* (WHO) mempunyai target Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar 70%, dimana 70% untuk pemberian ASI eksklusif, 80% pada kondisi diberikan ASI tetap untuk yang bayi berusia 0-12 bulan, dan 60% pemberian ASI pada bayi berusia 0-24 bulan (WHO, 2023). Secara global, peningkatan pemberian ASI bisa menyelamatkan lebih dari 820.000 jumlah anak di dunia setiap tahunnya dan dapat menghindar 20.000 kasus per tahun dalam meningkatnya kasus kanker payudara pada perempuan di dunia (UNICEF, 2024). Capaian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2023 sebesar 73,97 dan pada tahun 2024 sebesar 74,73%. Walaupun indikator pemberian ASI Eksklusif tersebut meningkat dari tahun 2023 ke 2024, namun angka ini belum mencapai target nasional yaitu 80% (Badan Pusat Statistik, 2024).

Di Provinsi Riau tahun 2022, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan sebesar 45,4% mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya mencapai 39,4% (Dinkes Riau, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2022 terdapat 21 Puskesmas yang belum mencapai target nasional pemberian ASI Eksklusif yakni sebesar 80% (Dinkes Kota Pekanbaru, 2022). Dari data tersebut didapatkan Puskesmas Senapelan menduduki presentase pemberian ASI Eksklusif yang tertinggi yaitu 90%, sedangkan Puskesmas dengan cakupan ASI Eksklusif terendah yakni Puskesmas Karya Wanita dengan presentase 43,4% (Dinkes Kota Pekanbaru, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan capaian ASI Eksklusif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif yaitu dengan memberikan tambahan informasi kepada ibu-ibu seputar ASI dan menyusui agar bisa menyusui bayinya secara Eksklusif. Pemberian informasi bisa dilakukan dengan cara pemberian video edukasi. Keuntungan Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan video mampu menjadikan ibu-ibu tertarik akan menyusui, serta mampu menampilkan objek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan aktual.

Dengan adanya video tentang ASI dapat menambah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif (Nispi, 2021). Ibu yang pengetahuannya baik akan membuat ibu lebih konsisten memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang (Firyal, dkk, 2023). Video edukasi ASI Eksklusif merupakan video yang dirancang untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada ibu tentang ASI Eksklusif. Video ini mencakup berbagai topik penting, seperti pengertian ASI Eksklusif, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, kandungan yang terdapat dalam ASI, praktik menyusui yang baik dan cara menyendawakan bayi (Sitinurjanah, 2022). Dengan pemberian video edukasi ASI Eksklusif tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga capaian ASI Eksklusif dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mei Indah Ephiyani yang berjudul Pengaruh EDO (Edukasi Media Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Gunung Pati Semarang tahun 2024 memaparkan hasil bahwa pemberian edukasi dengan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif ( $p$ -value = 0,001 yaitu  $< 0,05$ ) (Mei, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Karya Wanita.

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment* menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita yang dimulai pada bulan Maret sampai Juni tahun 2025. Populasi penelitian ini berjumlah 143 responden dan sampel penelitian ini berjumlah 59 responden ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang ASI eksklusif dan analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon*. Variabel yang digunakan adalah independen (video edukasi) dan dependen (pengetahuan).

## C. Pembahasan dan Analisa

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Karya Wanita dengan responden ibu menyusui yang memiliki anak usia 0-6 bulan sebanyak 59 orang didapat hasil distribusi responden yang diuraikan tabel dibawah ini.

Tabel Frekuensi Responden Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Karya Wanita

NO.	Karakteristik Responden	F	%
1	<b>Usia Ibu</b>		
	Produktif: 20-35	51	86,4
	Tidak Produktif: <20 dan >35	8	13,6
2	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	Dasar: SD	6	10,2
	Menengah: SMP – SMA	51	86,4
	Tinggi: PT	2	3,4
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	5	8,5
	Bekerja	54	91,5
4	<b>Paparan Sumber Informasi</b>		
	Iya	59	100
	Tidak	0	0
5	<b>Media Massa</b>		
	Buku	0	0
	TV/ Radio	0	0
	Internet	2	3,4
	Koran/ Selebaran/ Majalah	0	0
	Tenaga Kesehatan	57	96,6

Berdasarkan Tabel diatas, dari 59 responden diketahui bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang produktif yakni usia 20–35 tahun sebanyak 51 responden (86,4%), tingkat pendidikan terakhir ibu mayoritas berada pada kategori pendidikan menengah (SMP–SMA) sebanyak 51 responden (86,4%), berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu yang bekerja, yaitu sebanyak 54 responden (91,5%), jika dilihat dari paparan sumber informasi, seluruh responden telah mendapatkan informasi tentang ASI, yaitu sebanyak 59 responden (100%), sementara itu, berdasarkan media massa, mayoritas responden memperoleh informasi tentang ASI melalui tenaga kesehatan, baik pada saat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan maupun ketika melahirkan, yaitu sebanyak 57 responden (96,6%).

Tabel Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Edukasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita

No.	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	7	1	1,7	0	0
2	8	1	1,7	0	0
3	9	10	16,9	0	0
4	10	47	79,7	59	100
<b>TOTAL</b>		<b>59</b>	<b>100</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas, distribusi pengetahuan responden sebelum diberikan video edukasi menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 1 orang (1,7%) dengan skor pengetahuan 7, 1 orang (1,7%) dengan skor 8, 10 orang (16,9%) dengan skor 9, dan mayoritas skor responden berada pada skor 10 yakni sebanyak 47 orang (79,7%), namun setelah diberikan intervensi berupa video edukasi, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan pengetahuan dan memperoleh skor maksimal yakni 10. Hal ini menggambarkan bahwa media video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif, ditunjukkan dengan pergeseran distribusi skor dari yang bervariasi menjadi seragam pada kategori pengetahuan tertinggi.

Tabel Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita

Variabel	n	Min	Max	SD	P Value
<b>Pengetahuan</b>					
Pretest	59	7	10	0,575	0,001
Posttest	59	10	10	0,000	
Selisih		3	0		

Berdasarkan tabel diatas, dari 59 responden didapatkan nilai pengetahuan *pretest* memiliki rentang minimum 7 dan maksimum 10 dengan standar deviasi 0,575, sedangkan pada *posttest* seluruh responden memperoleh nilai maksimum 10 dengan standar deviasi 0,000. Selisih nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi adalah 3 poin, dilakukan uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji non parametrik *Wilcoxon* dan didapatkan hasil *p value* = 0,001, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Karya Wanita.

## Pembahasan dan Analisis

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan usia ibu menyusui mayoritasnya adalah 20-35 tahun. Dimana kategori usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif dalam memberikan ASI. Pada usia tersebut ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk. Sedangkan pada usia lebih 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian dalam pemberian ASI eksklusif (Purnamasari, 2022).

Tingkat pendidikan terakhir responden adalah tergolong menengah dengan mayoritas tingkat pendidikan SMP-SMA sebanyak 38 responden (64,4%). Latar belakang pendidikan ibu akan memengaruhi pemahaman ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebrianthy, dkk (2021) mengatakan bahwa pendidikan yang baik cenderung mengantarkan seseorang untuk berperilaku baik sebaliknya pendidikan yang kurang cenderung mengantarkan seseorang untuk berperilaku kurang baik (Pebrianthy et al., 2021).

Berdasarkan pekerjaannya, didapatkan mayoritas ibu yang bekerja sebanyak 54 responden (91,5%) dan ibu yang tidak bekerja hanya 5 responden (8,5%). Dimana ibu yang

mayoritasnya bekerja memiliki hambatan dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya, karena dalam pemberian ASI tersebut ibu harus senantiasa memerah ASI untuk persediaan bayi yang ditinggalkan ibu saat bekerja, terlebih lagi jika di tempat ibu bekerja tidak memiliki tempat untuk memerah dan menyimpan ASI setelah diperah sehingga menyulitkan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan Novi Eniastina Jasa dan Akma Listiana (2020) bahwa dapat disimpulkan adanya hubungan ibu yang bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p\text{ value} = 0,014$  (Jasa & Listiana, 2020).

Seluruh responden dalam penelitian ini sudah pernah mendapatkan paparan sumber informasi terkait ASI sebanyak 59 responden (100%) dari 59 responden tersebut 57 responden (96,6%) memperoleh informasi mengenai ASI dari tenaga kesehatan, melalui wawancara kuesioner, informasi tersebut diperoleh responden saat berkunjung ke pelayanan kesehatan, bidan, dan dokter. Ibu yang mendapatkan informasi tentang ASI di tempat pelayanan kesehatan mempunyai peluang 2,6 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak memperoleh informasi tentang ASI di pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Misdayanti dan Sri Damayanti (2024) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara akses informasi dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,005 < 0,05$  (Misdayanti & Damayanti, 2024).

## 2. Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Video Edukasi

Dilihat dari pengetahuan ibu sebelum diberikan video edukasi menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 1 orang (1,7%) dengan skor pengetahuan 7, 1 orang (1,7%) dengan skor 8, 10 orang (16,9%) dengan skor 9, dan mayoritas responden sebanyak 47 orang (79,7%) telah memiliki skor pengetahuan maksimal yaitu 10, namun setelah diberikan intervensi berupa video edukasi, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan pengetahuan dan memperoleh skor maksimal 10.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan video edukasi, pengetahuan dasar ibu tentang ASI sudah relatif tinggi walaupun hanya 1 responden yang kategori cukup. Tingginya pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman sebelumnya, akses informasi kesehatan, serta interaksi dengan tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang ASI menjadi dasar bagi ibu untuk melaksanakan praktik menyusui yang benar (WHO, 2023). Kemenkes RI (2021) juga menjelaskan bahwa pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui bayi 0–6 bulan (Kemenkes RI, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Utami et al. (2021) yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. Pengetahuan tersebut tidak hanya berhubungan dengan pemahaman tentang manfaat ASI, tetapi juga berperan dalam membangun sikap positif dan motivasi ibu untuk menyusui (Utami et al., 2024). Pengetahuan ibu mengenai kandungan gizi dan manfaat ASI dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketahanan ibu dalam menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, pekerjaan, atau tekanan lingkungan yang mendorong pemberian susu formula. Dengan demikian, edukasi kesehatan terbukti memiliki peran penting dalam memperkuat faktor internal ibu berupa pengetahuan (Annisa, 2022).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa intervensi edukasi dapat memaksimalkan potensi pengetahuan ibu, sehingga tidak hanya mempertahankan tingkat pengetahuan yang sudah tinggi, tetapi juga memastikan seluruh responden memiliki pemahaman yang merata. Artinya, melalui edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur, setiap ibu mampu memperoleh pengetahuan yang sama mengenai pentingnya ASI eksklusif, baik dari segi manfaat, kandungan gizi, maupun dampak positifnya bagi tumbuh kembang bayi. Keserataan pemahaman ini menjadi penting agar tidak ada kesenjangan informasi di antara responden, sehingga seluruh ibu memiliki bekal pengetahuan yang memadai dalam praktik menyusui. Keberhasilan intervensi tersebut menegaskan bahwa metode edukasi yang inovatif, interaktif, dan mudah dipahami dapat meningkatkan kesadaran serta kesiapan ibu untuk melaksanakan pemberian ASI eksklusif secara lebih konsisten dan optimal (Annisa, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu yang sudah tinggi sejak awal penelitian kemungkinan besar dipengaruhi penyuluhan sebelumnya dari tenaga kesehatan, dan media massa dari internet. Namun demikian, peningkatan hingga 100% setelah edukasi menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu menutup kesenjangan pengetahuan yang masih ada, sehingga semua responden memiliki tingkat pemahaman yang baik dan lebih siap menjalankan ASI eksklusif.

### **3. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita**

Berdasarkan hasil penelitian pada 59 responden di Puskesmas Karya Wanita, nilai pengetahuan *pretest* memiliki rentang minimum 7 dan maksimum 10 dengan standar deviasi 0,575, sedangkan pada *posttest* seluruh responden memperoleh nilai maksimum 10 dengan standar deviasi 0,000, selisih nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi adalah 3 poin, dilakukan uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji *non parametrik wilcoxon* dan didapatkan hasil sebesar  $p\text{ value} = 0,001$ , yang menunjukkan bahwa ada pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Karya Wanita.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Dwi Lactona & Agus Cahyono, 2024). Pengetahuan terbentuk adanya stimulus meliputi materi dan atau objek lainnya. Video adalah suatu bentuk teknologi untuk merekam, menangkap, memproses dan mentransmisikan serta mengatur ulang gambar yang bisa bergerak (Ramadhani et al., 2024).

Video edukasi adalah alat yang sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menarik. Dengan memberi edukasi melalui video mampu menyajikan informasi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga pengetahuan ibu dapat meningkat secara signifikan (Mayer, 2020). Video edukasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif (Safitri et al., 2021).

Penelitian Safitri dkk. (2021) menyatakan bahwa video edukasi gizi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor (Safitri et al., 2021). Penelitian Juneris Aritonang dkk. (2023) juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai  $p\text{ value}=0,000$  (Aritonang et al., 2023). Edukasi melalui video dapat berperan sebagai *cue to action* yang mendorong ibu untuk lebih menyadari manfaat ASI eksklusif, mengurangi hambatan, serta meningkatkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu memberikan ASI secara eksklusif (Glanz et al., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa edukasi yang diberikan menggunakan video lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dikarenakan materi yang dipaparkan menarik, bukan saja hanya dibaca saja tetapi ada gambar yang bergerak, sehingga ibu dapat lebih cepat memahami materi yang diberikan. Selain itu, video memiliki keunggulan lain yaitu mampu menggabungkan unsur audio, visual, dan gerak sehingga pesan yang disampaikan lebih jelas, menarik, serta mampu meningkatkan daya ingat responden. Media ini juga memungkinkan pengulangan materi kapan saja, sehingga ibu dapat menonton kembali jika ada bagian yang belum dipahami.

### **D. Penutup Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita dari 59 responden, menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 sebanyak 51 responden (86,4%), memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP-SMA)

- sebanyak 51 responden (86,4%), ibu yang bekerja sebanyak 54 orang (91,5%), seluruh responden (100%) sudah mendapatkan informasi tentang ASI, memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 57 responden (96,6%).
2. Analisis pengetahuan ibu sebelum diberikan video edukasi didapatkan mayoritas ibu telah menunjukkan sebanyak 47 orang (79,7%) telah memiliki skor pengetahuan maksimal yaitu 10, namun setelah diberikan intervensi berupa video edukasi, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan pengetahuan dan memperoleh skor maksimal 10.
  3. Terdapat pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita dengan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan  $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$ .

### Saran

1. Keilmuan: Dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam edukasi kesehatan, mengembangkan keterampilan membuat video edukasi dan melakukan intervensi edukasi berbasis multimedia yang efektif, terutama dalam program meningkatkan ASI eksklusif dan seputar kesehatan ibu dan anak serta untuk melakukan penelitian dengan desain yang lebih komprehensif.
2. Aplikasi: Disarankan untuk dapat memanfaatkan media video edukasi sebagai salah satu metode penyuluhan rutin mengenai ASI eksklusif, kemudian puskesmas juga dapat mengembangkan program edukasi berbasis digital, melalui *WhatsApp* atau media sosial, agar informasi tetap dapat diakses ibu secara berulang dan fleksibel, khususnya bagi ibu yang bekerja, serta ibu menyusui aktif memanfaatkan sumber informasi yang tersedia, baik melalui tenaga kesehatan maupun media edukasi digital, agar pengetahuan dan praktik pemberian ASI eksklusif dapat terus meningkat. Ibu yang bekerja juga dianjurkan untuk mempersiapkan strategi penyimpanan ASI yang aman dan rutin pemerah ASI agar anak tetap mendapatkan ASI eksklusif sesuai anjuran.

### Daftar Pustaka

- Annisa, A. (2022). *Manajemen laktasi berbasis evidence based terkini*. Sebatik Press.
- Aritonang, J., Gurning, R., Br Brahmana, N. E., & Tarigan, Y. G. (2023). Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Tentang Asi Eksklusif Terhadap Sikap Ibu Di Wilayah Puskesmas Limbong Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v8i1.4360>.
- Aziza. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2024*. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>.
- Dinkes Kota Pekanbaru. (2022). *Jumlah Bayi ASI Eksklusif Sampai 6 Bulan*. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- Dinkes Riau. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022*. Riau: Dinkes Riau.
- Dwi Lactona, I., & Agus Cahyono, E. (2024). Konsep Pengetahuan. *Efermia Ciencia*, 2(4).
- Firyal, F. N., Hafifah, R. I., & Lailatul, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Amerta Nutrition*, 442-448.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2021). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*. Jossey-Bass/Wiley.
- Jasa, N. E., & Listiana, A. (2020). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 1–5. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/>.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman pemberian makan bayi dan anak (PMBA)*. Kemenkes RI.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning (Third Edition)*. Cambridge University Press.

- Mei, I. E. (2024). Pengaruh EDO (Edukasi Media Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Gunung Pati Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 01-11.
- Misdayanti, & Damayanty, S. (2024). Hubungan antara Akses Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif Correlation Between Accessibility of Information With Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 15–24.  
<https://afiasi.unwir.ac.id/index.php/afiasi/article/view/305>.
- Nispi Yulyana. (2021). Pengaruh Video ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 2(1), 13–25.
- Pebrianthy, L., Aswan, Y., & Antoni, A. (2021). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), 212–218.
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Yogyakarta. *Ilmu Kesehatan*, 14(1), 33–41.
- Ramadhani, S., Sitoayu, L., Fitri, Y. P., Ismawati, Y., & Ronitawati, P. (2024). Edukasi Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Riset Gizi*, 12(1).
- Rika, S., Rika, R., Ria, W., & Asridawati, A. (2022). Hubungan Pegetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 201-207.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348.  
<https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>.
- Said. (2024). Dampak Bila Anak Tidak Mendapatkan ASI Eksklusif. *RSIA Bina Medika*.
- Sitinurjanah, (2022). Edukasi dengan Media Video Animasi Fisiologi Menyusui Terhadap Persepsi Produksi ASI pada Ibu Nifas yang Dirawat Di Rumah Sakit. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(2).
- Utami, R., Anggraini, D., & Yusnita, R. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan status gizi. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(1), 25–33.
- UNICEF. (2024). Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir. *World Health Organization*.
- WHO. (2023). *Infant and youngchild feeding*. WHO.
- WHO. (2024). *Dampak Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu dan Bayi*. WHO.